



## **Analisis Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan Terhadap Minat dan Perilaku Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha Kuliner di Kota Mataram**

**Baiq Nirmala Sari\*, Taufiq Chaidir, I Dewa Ketut Yudha**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia*

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Kemudahan, Kemanfaatan, Minat, Perilaku menggunakan, QRIS

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, mendorong Bank Indonesia menetapkan QRIS sebagai standar sistem pembayaran di Indonesia. Banyak pelaku usaha mikro yang sudah mulai menggunakan sistem pembayaran ini. Mereka mampu bersaing dan mengikuti trend perkembangan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat dan perilaku menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha kuliner di Kota Mataram, metode pengumpulan data menggunakan sampel survey, jumlah sampel responden adalah sebanyak 91 pelaku usaha mikro bidang kuliner di Kota Mataram. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi mediasi dengan analisis jalur yang mengadopsi model *teknologi Acceptance Model (TAM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, kemudahan tidak berpengaruh terhadap perilaku, sebaliknya kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan. Kemudahan terhadap perilaku menggunakan yang dimediasi oleh minat tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kemanfaatan terhadap perilaku menggunakan yang di mediasi oleh minat berpengaruh signifikan.

### **Keywords**

**Keywords:** Ease, Usefulness, Interest, Usage behavior, QRIS

### **Abstract**

The rapid development of digital technology has encouraged Bank Indonesia to set QRIS as the standard payment system in Indonesia. Many micro-entrepreneurs have started using this payment system. They are able to compete and follow the trend of technological developments. The purpose of this study was to analyze the effect of convenience and usefulness on the interest and behavior of using QRIS as a payment method in culinary businesses in Mataram City, the data collection method used a survey sample, the number of respondent samples was 91 micro-entrepreneurs in the culinary sector in Mataram City. The analysis tool used was a mediation regression model with path analysis that adopted the *Technology Acceptance Model (TAM)* model. The results of the study showed that partially convenience did not have a significant effect, while usefulness had a significant effect on interest in using QRIS, convenience did not affect behavior, conversely usefulness had a significant effect on behavior of use. Convenience on behavior of use mediated by interest did not have a significant effect, while usefulness on behavior of use mediated by interest had a significant effect

Corresponding Author: **Baiq Nirmala Sari**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia;

Email: [bqnmls.1@gmail.com](mailto:bqnmls.1@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.616>

History Artikel:

Received: 20 Juli 2024 | Accepted: 26 September 2024

## PENDAHULUAN

Uang adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, sesuatu yang dapat digunakan masyarakat sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah dalam setiap melakukan pembelian barang dan jasa. Seiring perkembangan teknologi, stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan perlu didukung untuk ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. diperlukan pemberdayaan sektor riil khususnya pengembangan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sihaloho et al., 2020).

Berdasarkan data yang ada, UMKM yang paling banyak adalah usaha mikro. Dari semua jenis usaha mikro, yang paling banyak digandrungi adalah usaha kuliner karena usaha ini sangat fleksibel, dan dapat dimulai dari skala kecil dan dengan modal yang terjangkau. Usaha bidang kuliner ini menjadi bidang yang memiliki peluang besar karena usaha kuliner atau usaha di bidang makanan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap manusia. (Hanim & MS. Noorman, 2018)

Perkembangan teknologi informasi sekarang telah menyebar ke sektor perbankan. Quick Response Indonesian Standar (QRIS) yang diluncurkan pada 17 agustus 2019 dan diimplementasi pada 1 januari 2020 adalah standar kode QR nasional yang di luncurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk mengintegrasikan seluruh metode pembayaran nontunai di Indonesia. Hadirnya sistem pembayaran ini diharapkan untuk mewujudkan layanan sistem pembayaran yang Cepat, MUDah, MURah, Aman dan Handal (CEMUMUAH) (Bank Indonesia, 2021) pada (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Dengan adanya fasilitas ini, pedagang dan konsumen bisa melakukan transaksi non tunai dengan memindai kode QR menggunakan smartphone. Seluruh pemerintah daerah di Indonesia terus berupaya mendukung perluasan penggunaan QRIS guna pemulihan ekonomi nasional termasuk provinsi NTB. Perkembangan QRIS yang terus meningkat khususnya di kota Mataram dengan jumlah penduduk sebanyak 495.681 jiwa. Berdasarkan data yang ada per Juni 2023, penggunaan QRIS di Provinsi NTB telah mencapai 293.823 pengguna dengan total volume transaksi mencapai 2.880.089 kali dan nominal transaksi mencapai Rp 329,57 miliar. Dari sisi merchant, saat ini sudah terdapat 238,753 merchant yang tersebar di seluruh NTB. Kota Mataram sendiri merupakan wilayah dengan jumlah merchant terbanyak dengan total merchant QRIS

sebanyak 70.891 merchant.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori tentang penerimaan teknologi yang digagas oleh Davis, Fred D. (1985). Teori itu diadaptasi dari theory of reasoned action (TRA) yang sebelumnya dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan mengenai keputusan perilaku dalam menggunakan sistem teknologi, yang didasarkan pada karakteristik sistem teknologi yang berpengaruh terhadap minat untuk menggunakannya. Ada 2 konstruk dalam TAM yaitu kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Konstruk kegunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan memaksimalkan kinerja mereka, sedangkan konstruk kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan dalam menggunakan suatu usaha yang keras. Untuk saat ini model TAM banyak dimodifikasi dengan ditambahkan beberapa faktor-faktor eksternal (Laloan et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas adapun judul dari penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha Kuliner di Kota Mataram”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif (*explanatory research*) dengan menggunakan data primer. Explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013). Sehingga dalam penelitian ini didapat gambaran mengenai kemudahan dan kemanfaatan penggunaan QRIS terhadap minat dan perilaku menggunakan pada usaha mikro bidang kuliner di Kota Mataram.

Lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah di kota Mataram. Dimana kota Mataram terdiri dari enam kecamatan yaitu kecamatan Ampenan, Sekarbela, Mataram, Selaparang, Cakranegara, dan Sandubaya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro bidang kuliner yang menggunakan layanan QRIS sebagai alat pembayarannya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah usaha mikro bidang kuliner di kota Mataram. Pada data Dinas koperasi UKM dan dinas perdagangan tercatat jumlah usaha mikro bidang kuliner yaitu sebanyak 1005 unit

usaha.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan rumus Slovin(Sugiyono, 2013) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

maka sampel dari penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1005}{1 + 1005(0,1)^2}$$

$$n = 90,95$$

Penentuan sampel terpilih Dengan pertimbangan heterogenitas dan cakupan wilayah, maka jumlah sampel ditentukan dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin sebanyak 90,95 yang dibulatkan menjadi 91 pelaku usaha mikro bidang kuliner di kota Mataram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji validitas

Perhitungan validitas setiap variabel didasarkan pada perbandingan antar r hitung dengan r tabel ( $n-2=91-2=89$ ) sebesar 0,2061. Suatu data akan dianggap valid apabila r hitung > r tabel dan apabila tingkat nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$ (Dian Rachma Wijayanti, 2023).

**Tabel 1. Uji Validitas**

No	r hitung	r table	Keterangan
X1.1	0,558410	0,2061	<b>Valid</b>
X1.2	0,454908	0,2061	<b>Valid</b>
X1.3	0,364749	0,2061	<b>Valid</b>
X1.4	0,297358	0,2061	<b>Valid</b>

Sumber: Hasil output *eviews*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi dari variabel kemudahan menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2061). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel kemudahan dinyatakan valid.

**Tabel 2. Uji Validitas**

No	r hitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0,520050	0,2061	<b>Valid</b>
X1.2	0,427808	0,2061	<b>Valid</b>
X1.3	0,634512	0,2061	<b>Valid</b>
X1.4	0,588399	0,2061	<b>Valid</b>
X1.5	0,656748	0,2061	<b>Valid</b>

Sumber: Hasil output *eviews*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi dari variabel kemanfaatan menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2061). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel kemanfaatan dinyatakan valid.

**Tabel 3. Uji Validitas**

No	r hitung	r table	Keterangan
X1.1	0,610037	0,2061	<b>Valid</b>
X1.2	0,634991	0,2061	<b>Valid</b>
X1.3	0,631535	0,2061	<b>Valid</b>
X1.4	0,753540	0,2061	<b>Valid</b>
X1.5	0,753540	0,2061	<b>Valid</b>

Sumber: Hasil output *eviews*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi dari variabel minat menggunakan QRIS menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2061). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel minat dinyatakan valid.

**Tabel 4. Uji Validitas**

No	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,660537	0,2061	<b>Valid</b>
X1.2	0,626089	0,2061	<b>Valid</b>
X1.3	0,671846	0,2061	<b>Valid</b>
X1.4	0,692915	0,2061	<b>Valid</b>

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi dari variabel perilaku menggunakan QRIS menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2061). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel perilaku menggunakan dinyatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur memiliki konsistensi atau tidak. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60.

**Tabel 5. Uji Realiabilitas**

No	Variabel	Cronbach's alpha	Alpha	Keterangan
1	Kemudahan	0,873	>0,60	<b>Reliabel</b>
2	Kemanfaatan	4,894	>0,60	<b>Reliabel</b>
3	Minat	6,162	>0,60	<b>Reliabel</b>
4	Perilaku menggunakan	1,325	>0,60	<b>Reliabel</b>

Sumber: Hasil output *eviews*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel kemudahan, kemanfaatan, minat, dan perilaku menggunakan menunjukkan hasil yang lebih besar dari *alpha* (0,60). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

**3. Uji hipotesis**

**1) Uji t**

- a. Model 1, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS

**Tabel 6. Uji t model 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,196088	0,480669	2,488384	0,0147
X1	0,126364	0,117216	1,078047	0,2840
X2	0,604912	0,099477	6,080908	0,0000

Sumber: output eviws 12

H1 = nilai prob. X1 0,2840 > 0,05. Maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS.  
 H2 = nilai prob. X2 0,0000 < 0,05. Maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS.

- b. Model 2, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan QRIS melalui minat menggunakan QRIS

**Tabel 7. Hasil uji t model 2**

Var.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,235209	0,350481	0,671103	0,5039
X1	0,077423	0,083155	0,931060	0,3544
X2	0,063182	0,083551	0,756210	0,0416
Y1	0,804739	0,75130	10,71132	0,0000

Sumber: output eviws 12, diolah 2024

H4 = nilai prob. X1 0,3544 > 0,05. Maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan melalui minat menggunakan QRIS.  
 H5 = nilai prob. X2 0,0416 > 0,05. Maka Ha diterima dan H0 diolak, artinya kemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan melalui minat menggunakan QRIS.  
 H6 = nilai prob. Y1 0,0000 < 0,05. Maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya minat menggunakan berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan QRIS

- c. Model 3, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan QRIS

**Tabel 8. Hasil uji t model 3**

Var.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,197748	0512915	2,335176	0,0218
X1	0,179113	0,125080	1,431990	0,1557
X2	0,549978	0,106151	5,181101	0,0000

Sumber: output eviws 12, diolah 2024

H10 = nilai prob. X1 0,1557 > 0,05. Maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya kemudahan secara langsung tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan QRIS

H11 = nilai prob. X2 0,0000 < 0,05. Maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya kemanfaatan secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan QRIS.

- d. Model 4, minat menggunakan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan QRIS

**Tabel 9. Hasil uji t model 4**

Var.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,576650	0,262646	2,195541	0,0307
X1	0,870853	0,057309	15,19585	0,0000

Sumber: output eviws 12, diolah 2024

H13 = nilai prob. Y1 0,0000 < 0,05. Maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya minat berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan QRIS.

**2) Uji F**

- a. Model 1, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS

**Tabel 10. Hasil uji F model 1**

R-squared	0,420336
Adjusted R-squared	0,407162
S.E. of regression	0,252066
Sum squared resid	5,591273
Log likelihood	-2,194217
F-statistic	31,90605
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: output eviws

H3 = nilai prob. 0,000000 < 0,05. Maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat.

- b. Model 2, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan QRIS melalui minat menggunakan QRIS

**Tabel 11. Hasil uji F model 2**

R-squared	0,729076
Adjusted R-squared	0,719734
S.E. of regression	0,177651
Sum squared resid	2,745708
Log likelihood	30,16392
F-statistic	78,04118
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: output eviws 12, diolah 2024

H 7 = nilai prob. 0,000000 < 0,05. Maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan melalui minat.

c. Model 3, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan QRIS

**Tabel 12. Hasil uji f model 3**

R-squared	0,371792
Adjusted R-squared	0,357514
S.E. of regression	0,268976
Sum squared resid	6,366648
Log likelihood	-8,103126
F-statistic	26,04048
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber :output eviws

H12 = nilai prob. 0,000000 < 0,05. Maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya kemudahan dan kemanfaatan secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan.

#### 4. Koefisien determinasi

a. Model 1, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS

**Tabel 13. Koefisien Determinasi Model 1**

R-squared	0,420336
Adjusted R-squared	0,407162

Nilai adjusted R squared 0,407162 atau 40,7162% hal tersebut menandakan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variabel Y1 sebesar 40,7162%. Sedangkan sisanya 59,2838% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Model 2, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan QRIS melalui minat menggunakan QRIS

**Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi Model 2**

R-squared	0,729076
Adjusted R-squared	0,719734

Sumber: output eviws 12, diolah 2024

Nilai adjusted R squared 0,719734 atau 71,9734% hal tersebut menandakan bahwa variabel X1,X2 dan Y1 mampu menjelaskan variabel Y2 sebesar 71,9734%. Sedangkan sisanya 28,0266% dijelaskan oleh variabel lain.

c. Model 3, kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan QRIS

**Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi Model 3**

R-squared	0,371792
Adjusted R-squared	0,357514

Sumber: output eviws 12

Nilai adjusted R squared 0,357514 atau 35,7514% hal tersebut menandakan bahwa variabel

X1 dan X2 mampu menjelaskan variabel Y2 sebesar 35,7514%. Sedangkan sisanya 64,2486% dijelaskan oleh variabel lain.

d. Model 4, minat menggunakan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan QRIS

**Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi Model 4**

R-squared	0,721800
Adjusted R-squared	0,718674

Sumber: output eviws 12

Nilai adjusted R squared 0,718674 atau 71,8674% hal tersebut menandakan bahwa variabel Y1 mampu menjelaskan variabel Y2 sebesar 71,8674%. Sedangkan sisanya 28,1326% dijelaskan oleh variabel lain.

### 5. Analisis Jalur (*Analisis Path*)

#### 1) Pengaruh langsung

**Tabel 17. Pengaruh kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat menggunakan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,196088	0,480669	2,488384	0,0147
X1	0,126364	0,117216	1,078047	0,2840
X2	0,604912	0,099477	6,080908	0,0000

Sumber: output eviws 12

**Tabel 18. Pengaruh minat menggunakan terhadap perilaku menggunakan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,235209	0,350481	0,671103	0,5039
X1	0,077423	0,083155	0,931060	0,3544
X2	0,063182	0,083551	0,756210	0,0416
Y1	0,804739	0,75130	10,71132	0,0000

Sumber: output eviws 12

a. Pengaruh variabel kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS,  $X1 \rightarrow Y1 = 0,117216$

b. Pengaruh variabel kemanfaatan terhadap minat menggunakan QRIS,  $X2 \rightarrow Y1 = 0,099477$

c. Pengaruh variabel minat menggunakan terhadap perilaku menggunakan QRIS,  $Y1 \rightarrow Y2 = 0,075130$

#### 2) Pengaruh tidak langsung

a. Pengaruh tidak langsung kemudahan terhadap perilaku menggunakan melalui minat menggunakan

Perhitungan Uji Sobel X1 ke Y2 melalui Y1

$$t = \frac{0,126364 \times 0,804739}{\sqrt{(0,804739^2 \times 0,117216^2) + (0,126364^2 \times 0,07513^2)}} = \frac{0,101690039}{0,101690039}$$

$$t = \frac{\sqrt{(0,008897431) + (0,000090117)}}{0,101690039}$$

$$t = \frac{\sqrt{0,008987548}}{0,101690039}$$

$$t = \frac{0,094802681}{0,094802681}$$

$$t = 1,072649399$$

Hasil perhitungan uji sobel  $X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$   
 $H_8 =$  nilai  $t$  hitung sebesar  $1,072649399 < t$  tabel  $1,98729$ . Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya kemudahan tidak berpengaruh terhadap perilaku menggunakan melalui minat menggunakan QRIS.

b. Pengaruh tidak langsung kemanfaatan terhadap perilaku menggunakan melalui minat menggunakan  
 Perhitungan Uji Sobel  $X2$  ke  $Y2$  melalui  $Y1$

$$t = \frac{0,604912 \times 0,804739}{\sqrt{(0,804739^2 \times 0,099477^2) + (0,604912^2 \times 0,07513^2)}} = \frac{0,486796278}{0,486796278}$$

$$t = \frac{0,101690039}{\sqrt{(0,006408478) + (0,002065244)}} = \frac{0,101690039}{0,101690039}$$

$$t = \frac{0,092052821}{0,101690039} = \frac{0,092052821}{0,101690039}$$

$$t = 0,905227677$$

$H_9 =$  nilai  $t$  hitung sebesar  $5,288227677 > t$  tabel  $1,98729$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya kemanfaatan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan melalui minat menggunakan QRIS.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi *Eviews 12* dapat ditempuh menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) pengujian hipotesis normal.

**Tabel 19. Uji Normalitas**

Model	Jarque-Bera	Probability
Model 1	4.468229	0.107087
Model 2	3.133834	0.208688
Model 3	1.314320	0.518321
Model 4	5.719542	0.057282

Sumber: output *eviews 12*

Uji normalitas berdasarkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dinyatakan normal apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas **model 1** diperoleh nilai  $0,107087$ . Hal ini berarti bahwa  $0,107087 > 0,05$  maka data model 1 berdistribusi secara normal. **Model 2** diperoleh nilai  $0,208688$ . Hal ini berarti bahwa  $0,208688 > 0,05$  maka data model 2 berdistribusi secara normal. **Model 3** diperoleh nilai  $0,518321$ . Hal ini berarti bahwa  $0,518321 > 0,05$  maka data model 3 berdistribusi secara normal. **Model 4** diperoleh nilai  $0,057282$ . Hal ini berarti bahwa  $0,057282 > 0,05$  maka data model 2 berdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 12* untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Edwin Zusrony et al., 2023).

**Tabel 20. Hasil uji multikolinearitas model 1**

Variable	Coefficient variance	Unscentered VIF	Centered VIF
C	0,231042	330,9061	NA
X1	0,013740	405,7567	1,411236
X2	0,009896	305,6249	1,411236

Sumber: output *eviews 12*, diolah 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikoleniaritas yang dilakukan terhadap variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$ , nilai dari variabel  $X1$  dan  $X2$  bernilai sama yaitu sebesar  $1,411236$ . hal ini berarti bahwa  $1,411236 < 10$ , maka pada model 1 terbebas multikoleniaritas atau memenuhi syarat.

**Tabel 21. Hasil uji multikolinearitas model 2**

Variable	Coefficient variance	Unscentered VIF	Centered VIF
C	0,122837	354,900	NA
X1	0,006915	411,1154	1,429874
X2	0,006981	434,0479	2,004235
Y1	0,005644	341,8470	1,725137

Sumber: output *eviews 12*, diolah 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikoleniaritas yang dilakukan terhadap variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$ , nilai dari variabel  $X1$  sebesar  $1,429874 < 10$ , nilai  $X2$  sebesar  $2,004235 < 10$ , dan nilai  $Y1$  sebesar  $1,725137 < 10$ , maka pada model 2 terbebas multikoleniaritas atau memenuhi syarat.

**Tabel 22. Hasil uji multikolinearitas model 3**

Variable	Coefficient variance	Unscentered VIF	Centered VIF
C	0,263082	330.9061	NA
X1	0,015645	405.7567	1,411236
X2	0,011268	305.6249	1,411236

Sumber: output *eviews 12*, diolah 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikoleniaritas yang dilakukan terhadap variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$ , nilai dari variabel  $X1$  dan  $X2$  bernilai sama yaitu sebesar  $1,411236$ . hal ini berarti bahwa  $1,411236 < 10$ , maka pada model 3 terbebas multikoleniaritas atau memenuhi syarat.

**Tabel 23. Hasil uji multikolinearitas model 4**

Variable	Coefficient variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,068983	198,1564	NA
Y1	0,003284	198,1564	1,000000

Sumber: output eviews 12, diolah 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikoleniaritas yang dilakukan terhadap variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, nilai dari variabel Y1 sebesar 1,000000. hal ini berarti bahwa  $1,000000 < 10$ , maka pada model 4 terbebas multikoleniaritas atau memenuhi syarat.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas Apabila nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitupun sebaliknya.

**Tabel 24. Hasil uji heteroskedastisitas model 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,274784	0,316579	0,867979	0,3878
X1	0,036740	0,077201	0,475906	0,6353
X2	-0,055123	0,065518	-0,841342	0,4024

Sumber: output eviews 12, diolah 2024

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai sig. yang dilihat dari nilai *probability* setiap variabel bebas > 0,05. Dalam penelitian ini variabel X1 sebesar  $0,6353 > 0,05$  dan X2 sebesar  $0,4024 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas artinya variabel dalam model 1 memenuhi syarat.

**Tabel 25. Hasil uji heteroskedastisitas model 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,089493	0,098451	-0,909010	0,3659
X1	0,041364	0,023359	1,770847	0,0801
X2	0,0229885	0,023470	0,979368	0,3301
Y1	-0,038134	0,021104	-1,806960	0,0742

Sumber: output eviews 12, diolah 2024

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai sig. yang dilihat dari nilai *probability* setiap variabel bebas > 0,05. Dalam penelitian ini variabel X1 sebesar  $0,0801 > 0,05$ , X2 sebesar  $0,03301 > 0,05$  dan Y1 sebesar  $0,0742 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas artinya variabel dalam model 2 memenuhi syarat.

**Tabel 26. Hasil uji heteroskedastisitas model 3**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8,997053	3,428167	-2,624450	0,0102
X1	1,568703	0,835994	1,876452	0,0639
X2	-0,369929	0,709479	-0,521409	0,6034

Sumber: output eviews 12, diolah 2024

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai sig. yang dilihat dari nilai *probability* setiap variabel bebas > 0,05. Dalam penelitian ini variabel X1 sebesar  $0,0639 > 0,05$  dan X2 sebesar  $0,6034 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas artinya variabel dalam model 3 memenuhi syarat.

**Tabel 27. Hasil uji heteroskedastisitas model 4**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,302678	0,165131	1,832957	0,0702
Y1	0,036381	0,036031	1,009707	0,3154

Sumber: output eviews 12, diolah 2024

dari nilai *probability* setiap variabel bebas > 0,05. Dalam penelitian ini variabel Y1 sebesar  $0,3154 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas artinya variabel dalam model 4 memenuhi syarat. Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai sig. yang dilihat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa variabel kemudahan (X1) tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS (Y1), variabel kemanfaatan (X2) berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS (Y1), kemudahan menggunakan QRIS (X1) tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku menggunakan QRIS (Y2), kemanfaatan penggunaan QRIS (X2) berpengaruh langsung terhadap perilaku menggunakan QRIS (Y2),. Dan hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel kemudahan dan minat sebagai intervening terhadap perilaku menggunakan adalah tidak terbukti. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel kemanfaatan dan minat sebagai intervening terhadap perilaku menggunakan adalah terbukti. minat menggunakan QRIS (Y1) berpengaruh langsung terhadap perilaku menggunakan QRIS (Y2).

## Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan

pada peneliti sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak H. Lalu Muhammad Yasin dan Ibu Baiq Mastah yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang meskipun hanya dengan waktu yang singkat, terima kasih sudah mengajarkan untuk tetap kuat dan menjadi alasan untuk meraih pendidikan sampai sekerang. kepada Bapak Dr. Taufiq Chaidir, M.Si. selaku pembimbing ketua dan Bapak Drs. I Dewa Ketut Yudha S, M.Si sebagai pembimbing pendamping, atas waktu yang diberikan untuk bimbingan, masukan dan motivasi yang diberikan dengan penuh kesabaran. Terakhir, ucapan terima kasih kepada Diri sendiri yang sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi segala ujian, cacian, tantangan, dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Dian Rachma Wijayanti, M. S. (2023). *buku ajar metode penelitian* (M. Seto (ed.)).
- Edwin Zusrony, Luthfy Purnanta Anzie, Pindo Asti, Gibson Manalu, Ivan Permana, & Tri Imaliya. (2023). EDW Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>
- Hanim, L., & MS. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*.
- Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375–386. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.4831>
- 2
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Nugroho, 2006. (2015). Pengaruh Kemudahan Terhadap Kemanfaatan, Minat Dan Penggunaan E-Commerce (Studi Kasus Pada Pengguna Situs Olx.Co.Id). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 21(2), 1–8.
- Putro, D. R., Siswanto, E., Pradigta, M. D. I., & Rahmahima, B. A. (2023). Analisis Minat Penggunaan QRIS Pada Generasi Milenial Menggunakan Pendekatan TAM Di Jawa Timur. *Revitalisasi*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.32503/Revitalisasi.V12i1.3682>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. alfabeta cv.